

**TIGA TANDA LANGIT:
PUSAT DARI LIMA TEKS KUNCI
UNTUK MEMAHAMI KITAB WAHYU**

Tesis Magister

Program Studi Ilmu Filsafat Konsentrasi Filsafat Keilahan



Gregorius Wilson

210202022

**PROGRAM PASCASARJANA
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT DRIYARKARA**

Jakarta 2023

**TIGA TANDA LANGIT:
PUSAT DARI LIMA TEKS KUNCI
UNTUK MEMAHAMI KITAB WAHYU**



Kepada
**PROGRAM PASCASARJANA
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT DRIYARKARA**

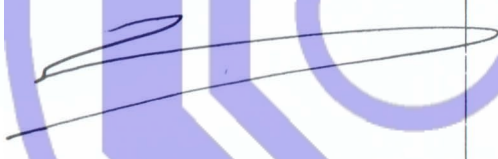

Jakarta, September 2023

TESIS

**TIGA TANDA LANGIT:
PUSAT DARI LIMA TEKS KUNCI
UNTUK MEMAHAMI KITAB WAHYU**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh
Gregorius Wilson
NIM: 210202022

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal
12 September 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

PEMBIMBING	
Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
	
Dr. Ferry Susanto	Dr. Andreas B. Atawolo

Disahkan pada tanggal 20 September 2023	
Ketua Program Studi Magister Ilmu Filsafat	Ketua Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara
	
Prof. Dr. J. Sudarminta	 Dr. Lili Tjahjadi

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa **dalam tesis ini tidak terdapat teks**

1. Yang pernah diajukan sebagai karya tertulis, atau sebagai bagian karya tulis, di salah satu Perguruan Tinggi untuk memperoleh gelar kesarjanaan, atau
2. Yang sudah pernah dipublikasikan, atau
3. Yang terdapat dalam tulisan orang lain, kecuali hal itu diberitahukan dalam catatan tertulis terhadap teks itu dan tulisan itu, apabila sudah dipublikasikan, disebutkan dalam daftar pustaka.



Jakarta, 27 Juli 2023

Gregorius Wilson

DAFTAR ISI

JUDUL	I
PENGESAHAN.....	II
PERNYATAAN	III
DAFTAR ISI	IV
ABSTRAK	VI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Pentingnya Penelitian.....	6
1.5 Hipotesis.....	6
1.6 Ruang Lingkup Penulisan	7
1.7 Metode Penelitian.....	7
1.8 Penjelasan Judul.....	9
1.9 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KITAB WAHYU DALAM GEREJA KATOLIK	11
Pengantar.....	11
2.1 Kitab Wahyu dan Konteks Jemaat	11
2.2 Peran Kitab Wahyu Dalam Sejarah.....	14
2.2.1 Yustinus Martir	14
2.2.2 Kitab Wahyu dalam Karya Yustinus Martir	15
2.2.3 Kitab Wahyu dalam Karya Agustinus	16
2.2.4 Melawan Paham Milenarisme	17
2.2.5 Kitab Wahyu dalam Karya Irenaeus	20
2.3 Gereja Sebagai Komunitas Pengharapan	22
2.4 Kunci Memahami Kitab Wahyu: Prolog dan Epilog.....	23
2.5 Penutup.....	25

BAB III TIGA TANDA LANGIT DALAM KITAB WAHYU.....	27
Pengantar.....	27
3.1 Latar Belakang Kitab	27
3.2 Konteks Kitab Wahyu	29
3.3 Penulis Kitab Wahyu.....	30
3.4 Perdebatan Kitab Wahyu dalam Kanon Kitab Suci	36
3.5 Struktur Kitab Wahyu	37
3.6 Tafsir Teks	41
3.7 Harapan, Optimisme, dan Angan-angan	42
3.8 Harapan dalam Kitab Kejadian dan Kitab Wahyu.....	43
3.8.1 Para Hamba Allah: Saksi Firman Tuhan	44
3.8.2 Para Hamba Allah: Tinggal di Yerusalem Baru	46
3.9 Pesan Pengharapan dalam Prolog dan Epilog Kitab Wahyu	46
3.10 Tiga Tanda Langit dalam Kitab Wahyu.....	49
3.10.1 Perbandingan Teks Perikop Tiga Tanda Langit	51
3.10.2 Tanda Langit Pertama: Perempuan.....	52
3.10.3 Tanda Langit Kedua: Naga	54
3.10.3.1 Dua Buah Sisipan	55
3.10.4 Tanda Langit Ketiga: Tujuh Malaikat Dengan Tujuh Malapetaka.....	56
3.11 Pemenuhan Janji Allah: Pengadilan Terakhir dan Kedatangan Yesus	58
3.12 Rangkuman	60
BAB IV LIMA TEKS KUNCI PENAFSIRAN KITAB WAHYU	62
Pengantar.....	62
4.1 Prolog Kitab Wahyu (Why 1:1-8).....	62
4.2 Epilog Kitab Wahyu (Why 22:6-21).....	63
4.3 Pentingnya Tiga Tanda Langit	64
4.3.1 Perempuan Berselubungkan Matahari	65
4.3.2 Perang Mesianik	66
4.3.3 Naga Sebagai Lambang Kejahatan	67
4.3.4 Tujuh Malaikat dengan Tujuh Malapetaka	69
4.4 Tanggapan Kritis.....	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
Kesimpulan	73
Saran.....	75
LAMPIRAN 1	77
LAMPIRAN 2	80
DAFTAR PUSTAKA.....	91

ABSTRAK

[A] **Nama:** Gregorius Wilson (021202022)

[B] **Judul Tesis:** Tiga Tanda Langit: Pusat dari Lima Teks Kunci dalam Kitab Wahyu.

[C] v + 96 halaman; 2023

[D] **Kata-Kata Kunci:** Kitab Wahyu, apokaliptik, Tanda Langit, perempuan, naga, malaikat, jemaat Kristen, Romawi, Gereja, Asia Kecil, Penglihatan, Yohanes, Rasul, martir, Flavius Domitianus, Nero.

[E] **Isi Abstrak:** Jemaat Kristen dalam Kitab Wahyu hidup di bawah penjajahan bangsa Romawi. Mereka tidak memiliki kemerdekaan dalam hal beriman, beribadah, dan dipaksa untuk menyembah dewa-dewi, serta kaisar sebagai Tuhan. Setiap orang yang menolak ritual keagamaan Romawi akan dihukum mati, sehingga terjadi banyak pertumpahan darah para martir demi membela iman. Kitab Wahyu yang berisi penglihatan Yohanes tentang janji keselamatan Allah menjadi pegangan iman jemaat Kristen di Asia Kecil untuk menjadi pengikut Kristus yang setia. Akan tetapi, pada masa kini, pembaca dan Umat Katolik tidak memahami Kitab Wahyu dengan baik dan tepat sesuai dengan sejarah dan budaya di balik penulisan kitab. Pemahaman yang kurang memadai semakin diperkeruh dengan perkembangan informasi yang beredar tentang prediksi akhir zaman dan kedatangan Yesus yang kedua yang dikaitkan dengan peristiwa alam. Tesis ini hendak menawarkan jalan keluar bagi umat Katolik untuk memahami Kitab Wahyu dengan tepat, berdasarkan konteks penulisan, dan pesan yang hendak diwartakan oleh Gereja. Lima teks kunci yang diangkat penulis menjadi suatu tawaran alternatif untuk menanggapi persoalan pemahaman. Tiga tanda langit merupakan simbol-simbol yang mewakili Kitab Wahyu untuk menyampaikan pesan penulis tentang pengharapan akan keselamatan, kemenangan Allah melawan kejahatan (pada masa penjajahan Roma). Refleksi tentang keselamatan tidak lepas dari penderitaan, sebab Yesus telah memberi teladan dan dihidupi oleh para martir.

[F] **Daftar Pustaka:** 58 (1918-2020)

[G] **Dosen Pembimbing:** Dr. Ferry Susanto

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2011, Harold Camping¹ memberikan kesaksian bahwa akan terjadi suatu hal yang besar dan ajaib pada tanggal 21 Mei 2011. Camping dan para pengikutnya membuat suatu pewartaan kedatangan Yesus Kristus ke dunia dengan gempa bumi yang besar pada pukul 18.00 waktu setempat. Prediksi yang dibuatnya diliput media-media besar: *New York Times*, *the Wall Street Journal*, *the Daily Herald*, *the Times of London*, *the L.A. Times*, *the International Business Times*, *The Economist*, dan lain sebagainya. Para pengikutnya juga membuat poster dan baliho pengumuman yang besar di Amerika, sehingga membuat gempar warga yang tinggal di sana. Prediksi Camping disiarkan melalui radio di 48 negara bagian. Akan tetapi, pada hari itu tiba tidak terjadi apapun dan kehidupan berjalan normal seperti biasa. Meskipun demikian, pewartaan dari Harold Camping dan pengikutnya menimbulkan kecemasan bagi masyarakat.²

Pada tahun 2009 beredar berita tentang kehancuran dunia pada tahun 2012. Prediksi itu diperkuat dengan film yang berjudul *2012*, yang menceritakan kalender Suku Maya berakhir pada tanggal 21 Desember 2012. Film itu menggambarkan gempa bumi yang besar di mana-mana, bahkan Gedung Putih dan Basilika St. Petrus hancur karena gempa. Gempa tersebut pertama-tama terjadi di patahan San Andreas, California. Cara pemasaran film ini dimulai pada tahun 2008 akhir. Salah satu strategi yang dilakukan adalah membuat *website* penelitian palsu yang membuktikan bahwa kehancuran dunia, gempa bumi besar,

¹ Harold Camping adalah seorang perintis stasiun radio bernama *Family* pada tahun 1958. Stasiun radio ini memutar musik Kristiani dan menyampaikan pengajaran iman Kristen. Ia adalah penggiat kitab suci dan juga memiliki pengikut. Pada tahun 1970 ia mulai menyatakan prediksi tentang peristiwa Air Bah yang terjadi 4990 SM dan kisah penciptaan terjadi pada tahun 11.013 SM. Pada tahun 1988, terinspirasi oleh pemikiran Edgar Whisenant, Camping mulai mewartakan prediksi akhir zaman dalam kelas kitab suci yang dilakukan dengan bantuan signal radio. Dua prediksi yang besar dan memengaruhi banyak orang adalah akhir zaman terjadi tahun 1994 dan 2011. Prediksi Camping meleset dan salah. Sampai dengan saat ini, Camping tidak menyebut lagi prediksi tentang terjadinya akhir zaman. Bdk. Billy A. Banggawan, "Ini Dia Orang yang Memprediksi Kiamat 21 Mei 2011", diakses dari <https://web.archive.org/web/20160304132516/http://teknologi.inilah.com/read/detail/1520562/#.Ui8QDT IX IU>. Dan Ariel R. Rey, "Critical Harold Camping Fatc" dalam *Christian Post Reporter*. Diakses dari halaman <https://www.christianpost.com/news/who-is-harold-camping-anyway-50368/> pada tanggal 11 Juli 2023, pukul 12.00.

² Amy Jhonson Frykholm, "Apocalypticism in Contemporary Christianity" dalam *The Oxford Handbook of Apocalyptic Literature*, (New York: Oxford University Press, 2014), 441.

dan tsunami akan terjadi pada 21 Desember 2012. Teknik pemasaran ini memang sangat hebat untuk mendukung penjualan film. Akan tetapi, pemasaran tersebut menggiring opini kehancuran dunia dan menimbulkan beberapa dampak negatif, ditambah lagi mereka menggunakan informasi palsu yang membohongi dan membuat cemas masyarakat.³

Beberapa fakta menarik yang ditemukan penulis tentang film *2012* adalah sebagai berikut. Pertama, semua cuplikan video dari film yang dibuat adalah hasil animasi digital, bukan kejadian asli. Kedua, ada lebih dari 1000 pertanyaan yang masuk ke badan penelitian NASA tentang kehancuran dunia karena prediksi kehancuran dunia di dalam adegan-adegan film. Ketiga, adanya kasus remaja yang hendak bunuh diri karena ketakutan dan tidak mau melihat dunia hancur.⁴ Beberapa pernyataan resmi yang dikeluarkan *Sony Entertainment* sudah dihapus dan tak bisa dilacak. Hanya beberapa jejak pernyataan yang masih tersisa di tahun 2023. Persoalan dari informasi kehancuran dunia yang beredar menimbulkan kebingungan di tengah masyarakat. Padahal, tujuan dari narasi-narasi tersebut merupakan sebuah strategi promosi dan kepentingan bisnis supaya film tersebut laris ditonton.

Fakta di atas merupakan beberapa contoh informasi yang beredar tentang akhir zaman di tengah masyarakat. Setidaknya terdapat dua media yang dapat menjadi perantara informasi akhir zaman. Pertama, komunitas jemaat yang giat merenungkan Kitab Suci. Kedua, film fiksi digital menceritakan akhir zaman identik dengan kiamat dan kehancuran dunia. Prediksi tentang akhir zaman dapat memengaruhi kehidupan masyarakat. Pada bagian berikut ini, penulis memaparkan pendapat para ahli Kitab Suci yang menjadi latar belakang dan alasan penulis mengangkat lima teks kunci dalam Kitab Wahyu sebagai suatu penelitian. Beberapa ahli di bawah ini berpendapat bahwa perikop dalam Kitab Wahyu menggunakan simbol-simbol yang aneh sehingga sulit dipahami.

Richard Bauckham mengusulkan kepada para pembaca Kitab Wahyu untuk bertanya: Apa yang anda pikirkan ketika sekilas membaca Kitab Wahyu? Salah satu persoalan yang

³ Sebagai catatan, pada tahun 2012 banyak artikel online yang menyoroti film *2012* karena mengandung tema kiamat. Beberapa artikel online yang masih tercatat tentang film *2012* adalah M. Zaid Wahyudi, "Kiamat 2012, Isu Petaka dari Antariksa", diakses dari <https://sains.kompas.com/read/2012/12/13/06555415/~Sains~Astronomi> pada tanggal 11 Juli 2023, pukul 12.00. M. Zaid Wahyudi dan Diah Marsidi, "Kiamat 2021, Dari Isu Lokal Jadi Teror Global", diakses dari <https://sains.kompas.com/read/2012/12/20/09090332/~Sains~Global%20Warming>. Dan Yunan, "Kiamat 2012 dan Ketakutan terhadap Kematian" diakses dari <https://nasional.kompas.com/read/2012/12/15/09125993/~Sains~Fenomena?page=1>. Pada tanggal 11 Juli 2023, pukul 12.30.

⁴ Steve Connor, "Relax, the end isn't nigh", <https://www.independent.co.uk/news/science/relax-the-end-isn-t-nigh-1804340.html> (Diakses tanggal 7 Mei 2023 pukul 17.30).

muncul di kalangan pembaca (awam, bukan ahli Kitab Suci), Kitab Wahyu merupakan sebuah anomali⁵ dari kumpulan Kitab dalam Perjanjian Baru. Kitab Wahyu berbeda dengan Kitab-kitab dalam Perjanjian Baru lainnya karena gaya penulisan dengan simbol dan penglihatan menjadikan kitab ini menakutkan dan sulit untuk dipahami. Pembaca masa kini (secara spesifik umat Katolik) tidak tahu bagaimana cara membaca Kitab Wahyu sehingga terjadi kekeliruan dalam penafsiran dan salah memahami Kitab Wahyu.⁶

Peter Williamson adalah seorang Doktor Kitab Suci lulusan Universitas Gregoriana di Roma. Ia menulis buku tafsir Kitab Wahyu dan Surat kepada Jemaat di Efesus dalam serial tafsir Perjanjian Baru bersama dengan Dr. Mary Healy dan Kevin Perotta sebagai editor.⁷ Bagi Williamson, simbolisme dalam Kitab Wahyu bersifat “misterius” (sulit ditangkap maknanya). Kesulitan pembaca dalam menangkap pesan simbolisme yang misterius terjadi karena latar belakang sejarah yang tidak populer dan tidak dikenal oleh kebanyakan orang.⁸ Bagi penulis, konteks dan latar belakang penulisan menjadi sangat penting untuk dikenali dan dipahami agar pembaca memperoleh penafsiran yang tepat terhadap simbol-simbol dalam Kitab Wahyu.

Ignatius Suharyo adalah seorang Profesor Kitab Suci di Fakultas Teologi Wedabhakti Yogyakarta. Ia mulai melakukan pewartaan Kitab Wahyu pada tahun 2004 dalam beberapa seminar dan dituangkan dalam sebuah buku, *Gereja: Komunitas Pengharapan*. Pada tahun 2001 digelar Sidang X Sinode Para Uskup dengan tema *Uskup, Pelayan Injil Yesus Kristus bagi Harapan Dunia*. Pertemuan akbar itu membuahkan suatu refleksi bahwa Gereja adalah komunitas orang-orang yang berpengharapan. Refleksi Gereja sebagai komunitas pengharapan yang dilandasi oleh Kitab Wahyu dibuat dengan tujuan “semoga semakin banyak orang mengenal Kitab Wahyu yang sering dianggap membingungkan dan dibaca secara keliru.”⁹

Tokoh lain yang juga menginspirasi penulis adalah Adela Yarbro Collins, seorang penulis buku dan pengajar Kitab Suci. Ia banyak melakukan penelitian terhadap Kitab-kitab bergaya bahasa apokaliptik di dalam Perjanjian Baru dan Perjanjian Lama. Dalam disertasi

⁵ Anomali adalah suatu penyimpangan, suatu kelainan dari suatu susunan yang sudah ada. Misalnya ada suatu kumpulan bunga mawar putih dari suatu tanaman mawar. Akan tetapi, tiba-tiba muncul bunga mawar warna merah. Kemunculan bunga mawar merah dari tanaman bunga mawar putih, merupakan suatu hal yang tidak diperkirakan.

⁶ Richard Bauckham, *The Theology of The Book of Revelation*, (New York: Cambridge University, 1993), 1.

⁷ Judul serial tafsir Perjanjian Baru yang dimaksud adalah *Catholic Commentary on Sacred Scripture*.

⁸ Peter Williamson, *Revelation: Catholic Commentary on Sacred Scripture*, (Grand Rapids: Baker Academic, 2015), 17.

⁹ I. Suharyo, *Gereja: Komunitas Pengharapan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), 6.

doktoral, ia berusaha membuktikan Wahyu 12 sebagai pusat dari Kitab Wahyu. Yarbrow menjelaskan perikop Wahyu 12 sebagai contoh yang tepat untuk menjelaskan pertarungan tokoh-tokoh mitologi (simbol), antara kebaikan dan kejahatan, antara perempuan dan naga, yang mewakili pengalaman manusia dan harapan akan keselamatan dari Allah. Bagi Yarbrow, masalah yang muncul di kalangan pembaca zaman ini adalah pemahaman sejarah di balik penulisan Kitab Wahyu. Simbolisme yang tertulis dalam Kitab Wahyu terasa asing. Dasar dan pola simbolisme adalah pertempuran antara mitologi-mitologi yang dominan dalam Kitab Wahyu. Pola tersebut bisa dipahami dengan mempelajari mitologi Semitik, mitologi Romawi dan propaganda politik antar penjajah (Romawi dan Yunani) yang memperebutkan kekuasaan.¹⁰

Penulis melakukan survei kepada umat yang belajar di KPKS untuk membuktikan adanya persoalan jemaat yang tidak memahami pesan teologis dari Kitab Wahyu. Hasil survei tersebut adalah sebagai berikut. Terdapat 84 orang (66,1%) dari 127 responden menyatakan tidak paham tentang isi Kitab Wahyu. Beberapa dari mereka menyatakan hal yang membuat Kitab Wahyu sulit dipahami adalah simbol-simbolnya. Selain itu, beberapa dari para responden menyatakan bahwa mereka kurang membaca Kitab Wahyu. Hasil survei ini dapat dilihat pada bagian lampiran 1. Survei ini dibuat untuk mengkonfirmasi latar belakang permasalahan yang hendak dijawab oleh penulis. Akan tetapi, data dari survei tersebut tidak dijadikan sebagai fokus penelitian dalam tesis ini.

1.2 Rumusan Masalah

Beranjak dari informasi-informasi yang telah disampaikan pada uraian di atas, penulis merumuskan permasalahan yang hendak diangkat dalam penulisan tesis ini. Kesulitan umat dalam memahami Kitab Wahyu disebabkan karena Kitab Wahyu kurang populer dibandingkan kitab-kitab dalam Perjanjian Baru. Kisah-kisahinya kurang menarik dan terlalu banyak aspek yang harus dipelajari untuk memahaminya. Sebagai pembandingan, kisah mujizat Yesus dalam Injil lebih mudah diterima karena ditulis dengan bentuk kisah naratif dan mudah dijadikan inspirasi iman. Sedangkan, Kitab Wahyu diadopsi dari mitologi Yunani, mitologi Romawi, dan mitos kuno yang berkembang di Israel ribuan tahun lalu. Kisah mitologi itu sudah tidak familiar lagi untuk pembaca saat ini.

Sebuah benang merah yang dapat ditangkap sebagai kesulitan untuk membaca Kitab Wahyu berdasarkan pendapat tiga orang ahli (Richard Bauckham, Peter Williamson, dan

¹⁰ Adela Yarbro Collins, "Introduction" dalam *Combat and Myth in the Book of Revelation*, (Missoula: Scholars Press, 1976), 1-2.

Adela Yarbro) adalah gaya bahasa apokaliptik Kitab Wahyu yang berbeda dari Kitab Perjanjian Baru lainnya. Pembaca mengalami kebingungan harus mulai membaca dari mana. Perikop yang satu dengan yang lainnya tidak bisa dibaca secara acak seperti Kitab Mazmur dan kumpulan Sastra Kebijaksanaan Perjanjian Lama yang mudah diresapkan ke dalam hati. Alur dari keseluruhan teks dalam Kitab Wahyu merupakan alur yang unik dan tidak bisa dibaca begitu saja. Bagi pembaca saat ini, penglihatan dan mitos kurang diminati karena sulit diterima oleh panca indra. Dunia yang diwarnai dengan sekularisme dan perkembangan teknologi dapat mengubah cara berpikir masyarakat modern. Gaya bahasa apokaliptik dipahami sebatas peristiwa akhir zaman dan kehancuran dunia, membawa nuansa mengerikan sebagai hukuman akibat dosa. Setiap pribadi di zaman ini dapat memilih hal-hal yang menyenangkan, dan mengabaikan hal-hal yang tidak disukai, termasuk cerita rakyat dan mitos yang dianggap kuno.

Ketidapahaman umat terhadap Kitab Wahyu pada masa kini terhadap simbol-simbol dalam Kitab Wahyu merupakan persoalan yang hendak dijawab penulis agar Kitab Wahyu dapat dijadikan pegangan iman untuk menjadi pengikut Kristus yang setia seperti jemaat di Asia Kecil yang mengalami penindasan dan penderitaan pada masa penjajahan Romawi. Informasi dan narasi akhir zaman yang beredar memengaruhi cara berpikir jemaat masa kini tentang Kitab Wahyu yang menyeramkan. Semoga dengan lima teks kunci yang ditawarkan penulis dalam tesis ini, dapat membantu jemaat untuk memahami teks Kitab Wahyu dan menjadikannya sebagai pegangan iman sebagai pengikut Kristus yang sejati.

1.3 Tujuan Penelitian

Penulis hendak membantu pembaca dan umat yang kesulitan memahami Kitab Wahyu, sehingga pembaca dan umat mendapat suatu pemahaman yang tepat selaras dengan ajaran iman Gereja Katolik. Tesis ini memberikan pemaparan yang komprehensif dengan latar belakang penulisan, perspektif sejarah Kitab Wahyu dalam Gereja Katolik, dan analisis lima teks kunci yang dipilih penulis untuk membantu pembaca agar tidak tersesat saat membaca dan berusaha memahami Kitab Wahyu. Pembaca perlu memahami kata “hamba Allah”, sehingga pembaca menangkap pesan simbolis yang tertulis di dalam Kitab Wahyu. Hamba Allah merupakan simbol dari pengikut Kristus yang setia, dengan tantangan dan kesulitan dalam beriman.

1.4 Pentingnya Penelitian

Penelitian lima teks kunci dalam Kitab Wahyu dibuat untuk mengatasi persoalan ketidakpahaman umat. Beredarnya informasi tentang akhir zaman yang dikaitkan dengan Kitab Wahyu menimbulkan pemahaman yang salah bagi umat. Berdasarkan survei yang dilakukan penulis kepada umat yang mengikuti KPKS, terdapat persoalan jemaat masa kini merasa tidak paham Kitab Wahyu karena simbol-simbol yang aneh dan sulit dipahami. Ketidakpahaman umat ini sudah dirasakan sebagai persoalan di dalam penelitian Richard Bauckham pada tahun 1993.¹¹ Di Indonesia, ketidakpahaman umat terhadap Kitab Wahyu mulai dirasakan sebagai persoalan pada tahun 2004, pada saat I. Suharyo menulis sebuah buku *Gereja: Komunitas Pengharapan*. Sampai pada saat ini, permasalahan ketidakpahaman umat tentang Kitab Wahyu belum juga terpecahkan. Masih ada banyak umat yang tidak paham padahal mereka adalah orang yang mengikuti kursus Kitab Suci. Tesis ini akan menjadi alat bantu bagi umat sebagai pintu masuk untuk memahami Kitab Wahyu dan merupakan salah satu cara untuk membuat Kitab Wahyu semakin dikenal oleh pembaca Kitab Suci.

1.5 Hipotesis

Penulis mengajukan sebuah hipotesis berdasarkan hasil survei dan pendapat dari para ahli seperti, Adela Yarbro, Peter Williamson, Richard Bauckham, dan I. Suharyo. Jemaat Kristen pada masa lalu menjadikan Kitab Wahyu sebagai pegangan iman untuk menjadi pengikut Kristus yang sejati di tengah situasi penindasan dan penderitaan. Akan tetapi, sebagian besar umat Katolik masa kini (yang mengisi survei) tidak memahami Kitab Wahyu, terlebih lagi menjadikannya sebagai pegangan iman. Kitab Wahyu dianggap sebagai hal yang aneh dan tidak dikenal. Dalam penulisan tesis ini, penulis hendak membuktikan bahwa Kitab Wahyu merupakan pegangan iman umat Katolik untuk menjadi pengikut Kristus yang sejati.

Bagi penulis, lima teks kunci yang akan dipaparkan di dalam tesis ini dapat menawarkan suatu jalan keluar bagi umat untuk memahami Kitab Wahyu. Pusat dari lima teks tersebut terletak pada perikop tiga tanda langit. Berpijak dari penelitian Adela Yarbro, pola pertempuran mitologi yang mewarnai perikop-perikop dalam Kitab Wahyu dan simbol perempuan sebagai pusat dari Kitab Wahyu, penulis menawarkan ulasan Kitab Wahyu dengan fokus pada Tiga Tanda Langit dalam Wahyu 12 dan Wahyu 15.¹² Penampakan tiga

¹¹ Bauckham, *The Theology of The Book of Revelation*, 1.

¹² Yarbro, "Introduction", 1-2.

tanda langit tersebut merupakan peristiwa penting dan terjadi setelah sangkakala ketujuh dibunyikan yang berarti kemenangan berada di pihak Allah (Why 11:15). Peristiwa ini menjadi tanda bahwa kekuatan Allah dapat mengalahkan kejahatan dan pada saat yang sama Allah membela pengikut-Nya yang setia. Perikop tiga tanda langit diapit dengan prolog yang berisi janji Allah dan epilog yang menjelaskan pemenuhan atas janji Allah kepada pengikut-Nya yang setia. Janji dan pemenuhan merupakan dua kata kunci yang juga dapat membantu pembaca Kitab Wahyu untuk menangkap pesan dan menjadi alasan bagi para martir untuk berpegang teguh dalam iman dan pengharapan. Secara sadar dan penuh keyakinan, Allah pasti akan menggenapi janji-Nya kepada pengikut-Nya yang setia sampai akhir hayat.

1.6 Ruang Lingkup Penulisan

Penulis membatasi penulisan tesis ini pada lima teks kunci yang dipilih yaitu, prolog, tiga tanda langit, dan epilog dari Kitab Wahyu. Tidak semua teks Kitab Wahyu dibahas di dalam tesis ini. Sebab, apabila semua teks dibahas dalam tulisan ini, maka akan menjadi sebuah buku tafsir Kitab Wahyu. Penulis membatasi penulisan tesis ini dengan metode teologi biblis sehingga tidak mengolah data pengukuran dan survei kepada responden. Penulis mengulas dua simbol besar dalam Kitab Wahyu, perempuan dan naga. Dalam penelitian ini, penulis menambah pembahasan tersebut dengan konteks dalam prolog Kitab Wahyu, Tujuh Malaikat dengan Tujuh Malapetaka, dan epilog. Batasan dari penulisan tesis ini berfokus pada teks penglihatan pertama Yohanes (Why 1:1-20), tiga tanda langit (Why 12:1-18, 15:1-8), dan penggenapan janji Allah (Why 22:1-21). Penulisan tesis ini menggunakan Alkitab terjemahan LAI 2006. Pada waktu penulisan tesis ini, Alkitab TB2 2023 belum disebarluaskan secara publik.

1.7 Metode Penelitian

Pada penulisan tesis ini, penulis menggunakan metode teologi biblis untuk merumuskan lima teks kunci dalam Kitab Wahyu. Kata “teologi biblis” memiliki banyak arti, beberapa di antaranya, pertama teologi yang diberi pendasaran kisah Alkitabiah. Yang kedua, teologi yang terkandung dalam Kitab Suci.¹³ Pengertian yang pertama, lebih bersifat normatif, seperti teologi pembebasan atau keberpihakan kepada kaum yang lemah yang diangkat dari keprihatinan sosial dan kemudian menggunakan beberapa kisah dalam Kitab Suci untuk mendukung pemikiran dan gerakan tersebut. Kedua, bersifat historis dan berangkat dari teks Kitab Suci, contohnya teologi kebangkitan yang dirumuskan dari kisah

¹³ Bernd Janowski, “Biblical Theology” dalam *The Oxford Handbook of Biblical Studies*, (New York: Oxford University, 2006), 716.

hidup Yesus dan kesaksian para murid tentang kebangkitan. Dalam penulisan tesis ini, penulis berusaha menggunakan pengertian yang kedua, menggali pesan-pesan teologis dari perikop yang tertulis dalam Kitab Wahyu dengan konteks sejarah.

Metode teologi biblis menyajikan informasi yang komprehensif dengan tiga pendekatan. Pertama, latar belakang penulisan Kitab Wahyu (dunia di balik teks), kedua, membandingkan teks Kitab Wahyu bersama dengan teks dari perikop lain (dunia penafsiran diantara teks), dan ketiga, penafsiran dengan dunia pembaca di hadapan teks sesuai dengan situasi jemaat saat ini. Pendekatan metode teologi biblis akan membantu pembaca yang tidak memiliki pengetahuan tentang bahasa asli. Pembaca diajak untuk mengamati teks dan kemudian menangkap maknanya, serta merefleksikan ke dalam kehidupan masa kini.¹⁴

Penafsiran simbol-simbol dalam Kitab Wahyu perlu dibawa ke hadapan pembaca pertama, yang adalah jemaat Kristen pada masa penjajahan Romawi yang membaca Kitab Wahyu dan meneguhkan iman mereka. Kemudian simbol tersebut disampaikan kepada pembaca masa kini dan direfleksikan sesuai dengan situasi zaman ini. Seorang ahli Kitab Suci, Martin Kahler menulis artikel berjudul *Bibel* pada tahun 1897. Kahler berpendapat bahwa metode historis kritis berusaha menekankan aspek sejarah yang terjadi 2000 tahun lalu, sehingga dalam proses penafsiran, Alkitab tidak dilihat sebagai satu-kesatuan, melainkan bagian kecil dari Sabda Allah yang terpotong-potong. Metode teologi biblis akan membantu pembaca untuk berefleksi dan merenungkan pesan teologis dari perikop Kitab Suci sebagai satu-kesatuan.¹⁵ Keunggulan dari metode teologi biblis dalam penulisan tesis ini adalah memberikan solusi pada jemaat masa kini untuk mengenal dan memahami Kitab Wahyu.

Metode historis kritis membedah teks dengan kembali ke sumber asli, dan melihat kembali dunia di balik teks berdasarkan sejarah kehidupan jemaat di masa lalu, bukan menafsirkan berdasarkan konteks yang dialami jemaat pada masa kini.¹⁶ Penafsiran dengan metode historis kritis harus menggunakan teks-teks kuno dengan bahasa asli. Metode historis kritis membutuhkan kemampuan bahasa-bahasa kuno yang digunakan dalam Kitab Suci,

¹⁴ Randolp Tate, *Biblical Interpretation: Integrated Approach*, (Grand Rapids: Backer Academic, 2013), 19.

¹⁵ Janowski, "Biblical Theology", 720.

¹⁶ David L. Barr, "Introduction: Reading Revelation Today: Consensus and Innovation" dalam *Reading the Book of Revelation: A Resource for Students*, disunting oleh David L. Barr, (Atlanta: Society of Biblical Literature, 2003), 4.

khususnya bahasa Ibrani dan bahasa Yunani. Kritik yang diajukan oleh para ahli¹⁷ dalam penafsiran historis kritis adalah sumber tertua yang dipostulatkan merupakan sebuah hipotesis. Penafsir dan pembaca masa kini tidak bisa memastikan sumber yang paling tua dan bentuk akhir mana yang dipakai untuk membentuk Alkitab yang diterima pembaca masa kini.¹⁸ Penulis berpendapat bahwa metode historis kritis tidak cukup untuk membuat teks mudah dipahami pembaca Kitab Suci yang tidak studi khusus. Pembaca dan jemaat saat ini perlu dibantu untuk menangkap pesan dan inspirasi iman dari Kitab Wahyu sesuai dengan konteks sejarah dan direfleksikan dengan konteks masa kini. Inspirasi iman dalam Kitab Wahyu dipilih sesuai dengan kehidupan jemaat dan pembaca saat ini sehingga teks tersebut relevan dan dapat ditangkap pesannya.¹⁹

Metode penafsiran teologi biblis berguna bagi pembaca Kitab Wahyu yang tidak memahami bahasa asli. Aspek sejarah, situasi hidup jemaat, dan konteks penulisan teks merupakan bagian dari penulisan tesis ini sehingga pembaca dapat memahami makna teologis yang ditawarkan Kitab Wahyu. Lima teks kunci yang dipilih penulis akan membantu pembaca untuk memahami Kitab Wahyu yang menawarkan pesan pengharapan di dalam situasi sulit. Tantangan mereka bukan soal pilihan-pilihan hidup yang bebas. Situasi jemaat di dalam penindasan menjadi titik berangkat untuk memahami Kitab Wahyu, sehingga pesan pengharapan dapat dirasakan dan dialami oleh pembaca pada saat ini. Semoga dengan bantuan metode teologi biblis, pembaca dapat menangkap berapa gagasan teologis dengan bantuan lima teks kunci yang dipaparkan dalam tesis ini.

1.8 Penjelasan Judul

Tiga Tanda Langit:

Pusat dari Lima Teks Kunci untuk Memahami Kitab Wahyu

Judul di atas hendak memberikan penjelasan tentang Tiga Tanda Langit sebagai simbol yang sangat besar dalam Kitab Wahyu dan berada di pusat dari susunan Kitab Wahyu. Tiga Tanda Langit tersebut diapit dengan prolog dan epilog. Bagi penulis penafsiran tiga tanda langit bersama dengan prolog dan epilog Kitab Wahyu dapat membantu umat

¹⁷ B. S. Childs, *Introduction to the Old Testament as Scripture* (1979), G. H. Wilson, *The Editing of the Hebrew Psalter* (1985), F. Watson, *Text, Church and World. Biblical Interpretation in Theological Perspective* (1944), H. Frei, *The Eclipse of Biblical Narrative* (1974), J.W. Rogerson, *Myth in Old Testament Interpretation* (1984).

¹⁸ J. W. Rogerson, "Historical Criticism and The Authority of The Bible" dalam *The Oxford Handbook of Biblical Studies*, (New York: Oxford University, 2006), 843.

¹⁹ Argumen penulis didukung oleh Martin Kahler yang berpendapat bahwa pembaca Kitab Suci kebanyakan mencari kutipan singkat ayat Kitab Suci yang dapat dijadikan pegangan iman dalam kehidupan sehari-hari. Teks yang ditulis ribuan tahun lalu dapat dimaknai dan dijadikan sebagai pegangan iman, walaupun hanya kutipan singkat. Martin Kahler 'Bibel' (1897) dikutip oleh Janowski, "Biblical Theology", 720.

untuk memahami Kitab Wahyu dengan baik dan benar. Umat tidak lagi terjebak pada prediksi-prediksi akhir zaman dan kebingungan. Penulis menawarkan lima teks kunci dengan tujuan menolong pembaca mulai memahami Kitab Wahyu. Simbol Tiga tanda langit merupakan simbol yang utama, yang akan menjadi gong dalam penafsiran.

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dibagi dalam lima bab. Bab pertama berisi pendahuluan, rumusan masalah, tujuan, metode penelitian, dan sistematika penulisan tesis. Bab kedua akan menyajikan tinjauan umum yang berisi topik-topik yang hendak diangkat dalam tesis ini. Secara spesifik bab kedua akan banyak membahas persoalan-persoalan yang muncul dalam penafsiran Kitab Wahyu: struktur yang belum disepakati para ahli, penafsiran yang terlalu liar tentang akhir zaman dan menghasilkan prediksi yang salah. Penafsiran-penafsiran yang menyimpang sudah dimulai sejak zaman Bapa-bapa Gereja. Bab ketiga berisi penafsiran teks dengan pendekatan teologi biblis. Pada bab tiga akan dipaparkan tafsir teks Wahyu 12 dan Wahyu 15 serta perikop pendukung seperti prolog dan epilog. Penulis akan mulai memberikan gambaran umum Kitab Wahyu, tahun penulisan, latar belakang, dan situasi jemaat. Bab keempat berisi tanggapan kritis atas perikop tiga tanda langit. Perikop tersebut memiliki pesan pengharapan yang belum banyak dibahas dan dikenal oleh pembaca. Bab Kelima berisi kesimpulan dan relevansi tesis ini untuk semakin memahami simbol-simbol dalam Kitab Wahyu.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku dan Artikel Cetak

- Agustinus. *The City of God*. Nicene and Post Nicene Fathers (NPNF) I, vol.2. Diterjemahkan oleh RD. Marcus Dods, D.D. Grand Rapids: Christian Classics Ethereal Library, 1885.
- Alkitab Deuterokanonika*. Diterjemahkan oleh Konferensi Wali Gereja Indonesia, Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta 2006.
- Allert, Craig D. *Revelation, Truth, Canon, and Interpretation: Studies in Justin Martyr's Dialogue with Trypho*. Boston: Brill, 2002.
- Barr, David L. "The Story John Told: Reading Revelation for Its Plot" dalam *Reading the Book of Revelation: A Resource for Students*. Disunting oleh David L. Barr. Atlanta: Society of Biblical Literature, 2003.
- Barr, David L. "Introduction: Reading Revelation Today: Consensus and Inovation" dalam *Reading the Book of Revelation: A Resource for Students*. Disunting oleh David L. Barr. Atlanta: Society of Biblical Literature, 2003.
- Barr, David L. (Ed). *Reading the Book of Revelation: A Resource for Students*. Atlanta: Society of Biblical Literature, 2003.
- Bauckham, Richard. *The Climax of Prophecy: Studies on the Book of Revelation*. Edinburgh: T&T Clark, 1993.
- Bauckham, Richard. *The Theology of The Book of Revelation*. New York: Cambridge University, 1993.
- Beale, G. k. *The Book of Revelation: A commentary on the Greek Text*. W.B. Eerdmans Publishing: Michigan, 1999.
- Blomfield, Jackson. *St Polycarp Bishop of Smyrna*. New York: E. J. B. Young, 1898.

- Burtchaell, J. T. "Theophany" dalam *New Catholic Encyclopedia Vol. 13, Seq-The, second edition*. Disunting oleh Tremper Longman III dan David E. Garland. Farmington hills: Gale, 2003.
- Carey, Greg. *Apocalyptic Literature in The New Testament*. Nashville: Abingdon Press, 2016.
- Collins, Adela Yarbro. *The Combat Myth in The Book Of Revelation*. Chicago: McCormick Theological Seminary, 1976.
- Collins, Adela Yarbro. "Book of Revelation" dalam *Anchor Bible Dictionary. vol. 5 (O-Sh) 1st edition*, Disunting oleh David Noel Freedman. New York: Doubleday Dell Publishing, 1992.
- Collins, Adela Yarbro. "Feminine Symbolism in the Book of Revelation", *Biblical Interpretation* 1, 1 (1993): 20-33, doi: <https://doi.org/10.1163/156851593X00386>
- Collins, Adela Yarbro. *Cosmology and Eschatology in Jewish and Christian Apocalypticism*. Supplements to The Journal for The Study of Judaism Vol. 50. New York: Brill, 1996.
- Collins, John J. *The Oxford Handbook of Apocalyptic Literature*. New York: Oxford University Press, 2014.
- DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pusat Bahasa Edisi Keempat*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2012.
- Dister, Niko Syukur. *Teologi Sistematika 2: Ekonomi Keselamatan*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Dicharry, F. dan F. X. Murphy. "Martyr" dalam *New Catholic Encyclopedia Vol. 9 Mab-Mor, Second Edition*. disunting oleh Tremper Longman III dan David E. Garland. Farmington hills: Gale, 2003.
- Duff, Paul B. "Wolves in Sheep's Clothing: Literary Opposition and Social Tension in the Revelation of John" dalam *Reading the Book of Revelation: A Resource for Students*. Disunting oleh David L. Barr. Atlanta: Society of Biblical Literature, 2003.

- Farer, Austin. *A rebirth of images: The Making of St. John's Apocalypse*. Westminster: Dacre, 1949.
- Fiorenza, Elisabeth Schussler. "Composition and Structure of the Book of Revelation" dalam *The Catholic Biblical Quarterly, July, Vol. 3 No. 3, 1977*. (344-366).
- Fiorenza, Elisabeth Schussler. *The Book of Revelation: Justice and Judgement*. Minneapolis: Fortress Press, 1998.
- Gregg, Steve. *Revelation Four Views: A Parallel Commentary*. Nashville: Thomas Nelson Publisher, 1997.
- Hart, David Bentley. *The Story of Christianity: An Illustrated History of 2000 Years of the Christian Faith*. London: Quercus, 2007.
- Henry A. Sanders, "The number of the Beast in Revelation" dalam *Journal of Biblical Literature, 1918, vol. 37, no. 1/2 1918*.
- Hirshberg, Richard L. "Justin Martyr" dalam *The Encyclopedia Americana International Edition*, Canada: Americana Corporation, 1977.
- Irenaeus. *Against Heresies* dalam *The Apostolic Fathers with Justin Martyr and Irenaeus*. Disunting oleh Philip, Schaff. California: CreateSpace Independent Publishing, 2017.
- Johnson, Alan F. "Introduction-Revelation" dalam *The Expositor's Bible Commentary Revised Edition Vol. 13 Hebrews-Revelation*. Disunting oleh Tremper Longman III dan David E. Garland. Michigan: Zondervan, 2006.
- Janowski, Bernd. "Biblical Theology" dalam *The Oxford Handbook of Biblical Studies*. New York: Oxford University, 2006.
- Katekismus Gereja Katolik*. Diterjemahkan oleh P. Herman Embuiru, SVD. Ende: Nusa Indah, 2007.
- Kuehner, R. "Millenarianism" dalam *New Catholic Encyclopedia Vol. 9 Mab-Mor, Second Edition*. disunting oleh Tremper Longman III dan David E. Garland. Farmington hills: Gale, 2003.

- Koester, Craig R. "Introduction to Revelation's social setting, theological perspective, and literary design" dalam *The Oxford Handbook of the Book of Revelation*. New York: Oxford University Press, 2020.
- Koester, Craig R. *The Oxford Handbook of Apocalyptic Literature*. New York: Oxford University Press, 2020.
- Koester, Craig R. *Revelation and the End of All Things, second edition*. Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 2018.
- Mccarthy, D. J. "Phophets" dalam *New Catholic Encyclopedia Vol. 11 Pau-Red, Second Edition*. disunting oleh Tremper Longman III dan David E. Garland. Farmington hills: Gale, 2003.
- Moltmann, Jurgen. *Ethics of Hope*. Diterjemahkan oleh Margaret Kohl. Minneapolis: Fortress Press, 2012.
- Moss, Vladimir. *The Book of the End: An Interpretation of Apocalypse of St. John the Theologian*. Vladimir Moss, 2011.
- Reddish, Mitchell Glen. *Smyth & Helwys Bible Commentary: Revelation*. Macon: Smyth & Helwys Publishing, 2001.
- Rogerson, J. W. "Historical Criticism and The Authority of The Bible" dalam *The Oxford Handbook of Biblical Studies*. New York: Oxford University, 2006.
- Schaff, Philip. "Preface from Editor" dalam *Nicene and Post Nicene Fathers (NPNF) I, vol.2*. Grand Rapids: Christian Classics Ethereal Library, 1885.
- Schaff, Philip. "Introductory Note to Irenaeus Against Heresies" dalam *The Apostolic Fathers with Justin Martyr and Irenaeus*. California: CreateSpace Independent Publishing, 2017.
- Shaff, Philip *The Sacred Writings of Saint Polycarp (annotated edition)*. Augsburg: Jazzbee Verlag, 2012.
- Suharyo, I. *Kitab Wahyu: Paham Dan Maknanya Bagi Hidup Kristiani*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.

Suharyo, I. *Gereja: Komunitas Pengharapan*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.

Tate, Randolph W. *Biblical Interpretation: An Integrated Approach*. Third Edition. Michigan: Baker Academic, 2008.

Thompson, Leonard L. *The Book of Revelation: Apocalypse and Empire*. New York: Oxford University Press, 1990.

Thompson, Leonard L. "Ordinary Lives: John and His First Readers" dalam *Reading the Book of Revelation: A Resource for Students*. Disunting oleh David L. Barr. Atlanta: Society of Biblical Literature, 2003.

Williamson, Peter S. *Revelation: Catholic Commentary on Sacred Scripture*. Baker Academic: Grand Rapids, 2015.

Yustinus Martir. *The Dialogue with Trypho, Translations of Christian Literature Series I-Greek Text*, diterjemahkan oleh A Lukyn Williams. The Macmillan: Toronto, 1930.

Sumber Artikel Internet

Billy A. Banggawan, "Ini Dia Orang yang Memprediksi Kiamat 21 Mei 2011", diakses dari https://web.archive.org/web/20160304132516/http://teknologi.inilah.com/read/detai/1/1520562/#.Ui8QDT_IXIU (pada tanggal 11 Juli 2023, pukul 12.00).

Ariel R. Rey, "Critical Harold Camping Fatc", diakses dari <https://www.christianpost.com/news/who-is-harold-camping-anyway-50368/> (pada tanggal 11 Juli 2023, pukul 12.00).

M. Zaid Wahyudi, "Kiamat 2012, Isu Petaka dari Antariksa", diakses dari <https://sains.kompas.com/read/2012/12/13/06555415/~Sains~Astronomi> (pada tanggal 11 Juli 2023, pukul 12.00).

M. Zaid Wahyudi dan Diah Marsidi, “Kiamat 2012, Dari Isu Lokal Jadi Teror Global”

diakses dari

<https://sains.kompas.com/read/2012/12/20/09090332/~Sains~Global%20Warming>.

(pada tanggal 11 Juli 2023, pukul 12.00).

Yunan, “Kiamat 2012 dan Ketakutan terhadap Kematian” diakses dari halaman

[https://nasional.kompas.com/read/2012/12/15/09125993/~Sains~Fenomena?page=](https://nasional.kompas.com/read/2012/12/15/09125993/~Sains~Fenomena?page=1)

[1](https://nasional.kompas.com/read/2012/12/15/09125993/~Sains~Fenomena?page=1) (pada tanggal 11 Juli 2023, pukul 12.30.)

Steve Connor, "Relax, the end isn't nigh", diakses dari halaman

[https://www.independent.co.uk/news/science/relax-the-end-isn-t-nigh-](https://www.independent.co.uk/news/science/relax-the-end-isn-t-nigh-1804340.html)

[1804340.html](https://www.independent.co.uk/news/science/relax-the-end-isn-t-nigh-1804340.html) (pada tanggal 7 Mei 2023, pukul 17.30).

Williamson, Peter S. “Notes on Millennialist Interpretation of the Thousand Year Reign and the Rapture” diunduh dari

[https://www.catholiccommentaryonsacredscripture.com/wp-](https://www.catholiccommentaryonsacredscripture.com/wp-content/uploads/2021/11/Notes-on-Millennialist-Interpretation-and-the-Rapture.pdf)

[content/uploads/2021/11/Notes-on-Millennialist-Interpretation-and-the-Rapture.pdf](https://www.catholiccommentaryonsacredscripture.com/wp-content/uploads/2021/11/Notes-on-Millennialist-Interpretation-and-the-Rapture.pdf)

(pada tanggal 19 Desember 2022, pukul 21.00).